



Studi Kompetensi Profesional Calon Guru Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi

Panut Setiono¹, Imam Suwardi Wibowo²

FKIP Universitas Bengkulu¹, PBSI FKIP Universitas Jambi²,
setiono.pgds@unib.ac.id¹, imam.suwardi@unja.ac.id²

Abstrak

Guru profesional berawal dari calon guru yang berkompeten. Pembelajaran bagi calon guru dirancang agar calon guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai calon guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta mengetahui respon guru pamong terhadap kemampuan dan sikap serta tanggungjawab mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia selama PPL. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Data penelitian berupa data yang berasal dari angket, wawancara, dan observasi yang dideskripsikan. Analisis data mengacu pada model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Indonesia mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, (2) sebagian kecil mahasiswa PPL kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, tetapi sebagian besar kesulitan dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu, (3) Kebutuhan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam PPL sesuai dengan matakuliah-matakuliah yang mereka dapat di perkuliahan, (4) Guru pamong memberikan respon bahwa kemampuan mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik.

Kata Kunci: Kompetensi professional, calon guru

Abstract

Professional teachers start from competent prospective teachers. Learning for prospective teachers is designed so that prospective teachers have the ability and skills in carrying out learning. This study aims to determine the abilities and difficulties of Indonesian Language Education PPL students as prospective teachers in planning and implementing learning as well as knowing the response of tutors to the abilities and attitudes and responsibilities of Indonesian Education students during PPL. This study uses a descriptive-qualitative design. The research data is in the form of data derived from questionnaires, interviews, and described descriptions. Data analysis refers to the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that (1) most PPL Indonesian Language Education students were able to plan and implement learning, (2) a small proportion of PPL students had difficulty in planning learning, but most difficulties in classroom management and time management, (3) Student Requirements Indonesia in PPL is in accordance with the subjects they have received in the lecture, (4) The tutor responds that the ability of Indonesian Language Education PPL students to carry out learning is good.

Keywords: *Professional skill, preservice teacher*

PENDAHULUAN

Salah satu penguasaan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan di di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi adalah melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL ditujukan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Menurut Daryati (2017) PPL merupakan wadah bagi calon guru untuk memperoleh pengalaman berupa pelatihan profesional yang dilakukan ditempat yang mirip dengan tempatnya bekerja di masa yang akan datang.

Asril (2016) mengungkapkan PPL merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP UR yang mencakup kegiatan atau praktek pembelajaran dan tugas-tugas kependidikan di sekolah praktikan secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Menurut Hidayati (2015) program pendidikan yang diintegrasikan dengan kegiatan masyarakat (sekolah) dapat melatih dan mengasah kemampuan mengajar calon guru. Juga sebagai wahana mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosialnya. Bagi mahasiswa di lembaga pendidikan guru, PPL adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara terjadwal dan sistematis dibina pembentukannya pada PPL ini.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL dipengaruhi salah satunya oleh kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Kemudian dalam pelaksanaan praktek mengajar pada kegiatan PPL diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik. Untuk itu kegiatan PPL harus dievaluasi dengan menilai kinerja mahasiswa calon guru terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Huda dan Yudiono, 2013). Hal ini senada dengan pendapat Fatmawati (2016) yang mengatakan dalam melaksanakan tugas profesionalismenya, guru memiliki kewajiban untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu dan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Melalui kegiatan PPL akan terlihat sejauh mana kesiapan para calon tenaga pendidik untuk nantinya menjadi pengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Arikunto (2001: 54) memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa, "Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu." Mahasiswa PPL diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi mengajar secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut

dalam dirinya dengan baik. Se jauh mana penguasaan kompetensi tersebut oleh mahasiswa PPL akan mencerminkan kesiapan mahasiswa PPL untuk menjadi tenaga pendidik.

Berdasarkan data dari Divisi PPL FKIP Universitas Jambi dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mayoritas lulus dengan nilai akhir yang diterima mahasiswa mayoritas baik. Dengan memiliki nilai akhir yang baik itu artinya mahasiswa telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga pendidik. Akan tetapi setelah dilakukan observasi awal terlihat bahwa kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat PPL masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat diantaranya dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas. Mahasiswa kurang dapat menciptakan suasana kondusif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Selain itu masih ada mahasiswa PPL yang belum berani jika harus masuk kelas untuk mengajar tanpa didampingi oleh teman sejawatnya.

Dari uraian di atas, memperlihatkan bahwa mahasiswa tersebut belum siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru di kelas. Ketidaksiapan mahasiswa juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang lancar karena kurang menguasai materi. Selain itu mahasiswa juga kurang mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan fenomena kehidupan nyata atau dengan masalah yang baru saja terjadi. Kesiapan yang kurang itu juga terlihat dari perencanaan mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Mahasiswa kurang dapat menyiapkan penyajian materi dengan baik dan kurang menguasai metode yang harus digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Keterampilan mahasiswa dalam memvariasikan metode pembelajaran yang menarik masih kurang sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman sebangkunya sehingga menjadikan kelas menjadi tidak kondusif.

Hasil penelitian Hidayati (2018) mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi selama mahasiswa mengikuti kegiatan PPL antara lain: (1) pribadi; (2) persiapan mengajar; (3) partisipasi kelas; (4) pengelolaan kelas; (5) mengajar; (6) evaluasi; (7) emosi; dan (8) penyesuaian diri. Sedangkan Sari, dkk (2013) mengungkapkan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa PPL yaitu: a) kesiapan mental, b) pengelolaan kelas, c) penguasaan materi, d) metode pembelajaran, e) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kesiapan menjadi guru ditinjau dari kompetensi profesional setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan berkolaborasi dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kegiatan pengumpulan data dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Akademik 2017/2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang dari 93 orang mahasiswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar validasi, lembar penilaian perancangan pembelajaran, lembar penilaian kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, lembar penilaian instrumen evaluasi hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dengan rumus, yaitu:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = nilai yang diperoleh (skor empirik)

N = Jumlah total responden / skor ideal

DP = Dekriptif Persentase (%), (Ali, 2009: 186)

Selanjutnya interpretasi hasil skor presentasi perolehan selanjutnya dapat dilihat pada tabel kriterdi bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Presentase Profesionalisme Guru

No.	Interval (%)	Kriteria Profesionalisme Guru
1.	81,28 - ≤ 100,00	Sangat Profesional
2.	62,52 - ≤ 81,27	Profesional
3.	43,76 - ≤ 62,51	Cukup Profesional
4.	25,00 - ≤ 43,75	Kurang Profesional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Penguasaan Pemahaman Sebagai Calon Guru Profesional

Dalam penelitian ini kompetensi professional calon guru Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia setelah melaksanakan program PPL dilihat berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai profesionalisme guru. Indikator pada Profesionalisme Guru ini yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan keprofesionalan.

PPL merupakan suatu wahana untuk mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi. Hal ini senada dengan Yuliati (2012) hal – hal yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa PPL yaitu: 1) mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran; 2) meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian; dan 3) melatih kemampuan dalam mengelola kelas. Meskipun demikian, ada juga kesulitan yang ditemui selama pelaksanaan PPL, salah satunya yaitu pengelolaan waktu. Hasil penelitian Marasabessy (2012) bagi mahasiswa PPL, kesulitan dalam mengelola waktu disebabkan oleh kendala-kendala yang kadang tidak terduga. Misalnya, di dalam RPP dicantumkan kegiatan pendahuluan, demonstrasi selama 10 menit. Namun pelaksanaannya di dalam kelas bisa lebih dari 10 menit. Begitu pula yang terjadi pada kegiatan inti sehingga seringkali kegiatan penutup seperti penugasan dan kesimpulan pembelajaran tidak sempat tersampaikan.

Dari data yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada 48 orang mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan PPL, kompetensi professional mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

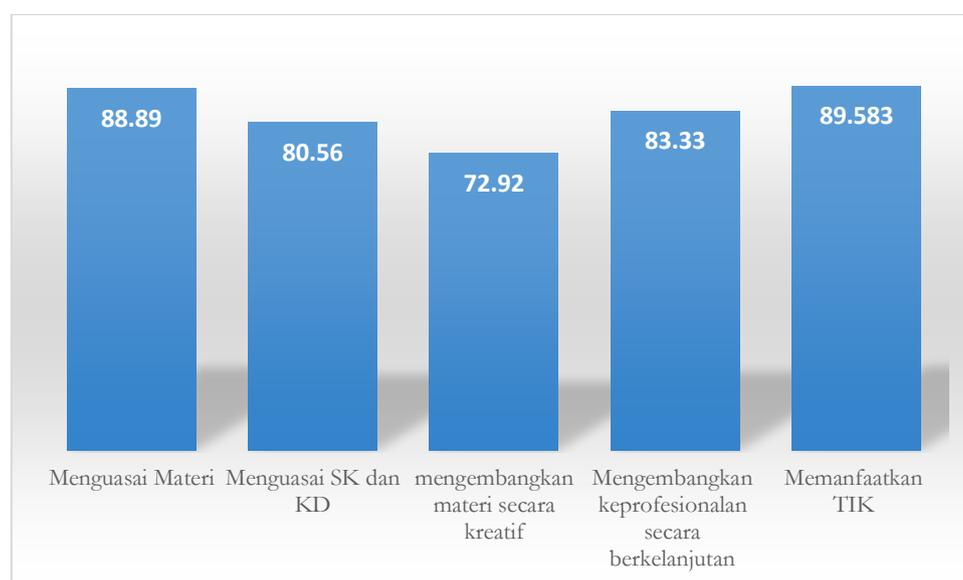
Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Calon Guru Bahasa Indonesia yang sudah mengikuti PPL

	Menguasai Materi			Menguasai SK dan KD			Mengembangkan Materi Secara Kreatif			Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan			Memanfaatkan TIK	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Skor Perolehan	100	100	66.67	100	64.58	77.08	62.5	77.08	79.17	79.17	70.83	100	79.17	100
Rata-rata (%)	88.89			80.56			72.92			83.33			89.583	
Kategori	Sangat Profesional			Profesional			Cukup Profesional			Sangat Profesional			Sangat Profesional	
Total Rata-rata Skor Perolehan (%)	83,06													
Kategori	Sangat Profesional													

Keterangan: Item Pertanyaan:

1 : menguasai struktur keilmuan, ruang lingkup, dan obyek mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2 : dapat membedakan pendekatan dan menguasai materi Bahasa Indonesia, 3 : menunjukkan manfaat mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4 : membuat perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, 5 : memahami SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia, 6 : memahami tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, 7 : memilih materi pelajaran sesuai perkembangan peserta didik, 8 : mengolah materi pelajaran Bahasa Indonesia secara kreatif dan sesuai perkembangan peserta didik, 9 : sering melakukan refleksi kinerja, 10 : memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan, 11: melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), 12 : mengikuti perkembangan zaman dalam bidang pendidikan, 13 : menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), 14 : memanfaatkan TIK untuk pengembangan kompetensi keprofesionalan.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 orang Calon Guru Bahasa Indonesia yang sudah melaksanakan program PPL, kompetensi professional yang dicapai masuk dalam kategori “sangat Profesional” dengan skor rata-rata 83,06%. Dari daftar pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner, skor tertinggi diperoleh pada kompetensi menguasai materi dengan skor presentase sebesar 88,98% dengan predikat “Sangat Profesional”. Sedangkan skor perolehan terendah diperoleh pada kompetensi mengembangkan materi secara kreatif dengan perolehan skor sebesar 72,92% masuk dalam kategori “Cukup Profesional”. Selengkapnya perbedaan skor perolehan kompetensi professional Calon Guru Bahasa Indonesia yang sudah mengikuti program PPL dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kompetensi Profesional Calon Guru Bahasa Indonesia setelah Mengikuti Program PLP

2) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik. Kemampuan perencanaan dapat dilihat berdasarkan komponen – komponen yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No 47 Tahun 2006. Komponen – komponen yang disajikan dalam RPP antara lain: identitas satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian.

Untuk mengetahui kesesuaian antara KD, indikator dan tujuan pembelajaran maka harus dilakukan analisis tingkat kompetensi yang diharapkan pada KD yang akan diajarkan. Untuk itu dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dilakukan pada kata kerja operasional ranah kognitif.

Penyusunan indikator pencapaian kompetensi harus berdasarkan analisis kompetensi yang ada pada KD, sehingga indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran setara atau lebih tinggi dengan klasifikasi tingkat kompetensi pada KD. Responden II telah menyusun indikator pembelajaran, dari hasil analisis dapat diketahui bahwa indikator pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebanyak 6 indikator pencapaian kompetensi. Indikator yang dikembangkan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan KD yang akan dicapai oleh siswa, namun perumusan indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan masih mencakup aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran belum dikembangkan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hal ini dikarenakan rumusan tujuan pembelajaran belum mencerminkan ranah kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan juga tidak setara atau lebih tinggi dari tingkatan kompetensi yang ada di indikator

Pada Responden IV tidak menyajikan indikator pembelajaran, sehingga satu komponen dalam RPP tidak disajikan sebagaimana komponen – komponen yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No 47 Tahun 2006. Secara umum, perumusan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran hanya dikembangkan menjadi 2 rumusan untuk dua pertemuan pada ranah kognitif, hal ini dirasa kurang sesuai mengingat kompetensi ini dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan kompetensi.

Penyajian materi oleh Responden II tidak sesuai indikator pembelajaran, begitu juga dengan Responden IV menyusun materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi ajar ini juga tidak ditulis dengan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Materi yang akan diajarkan juga tidak memuat materi prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa, padahal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi prasyarat ini sangat perlu, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara materi satu dengan yang lain paling berkaitan satu sama lain.

Penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, Responden II dan Responden IV sama-sama menggunakan jam efektif pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan Responden II menyelesaikan tujuan pembelajaran dilaksanakan selama 4 x 40 menit = 160 menit pelajaran. Sedangkan pada Responden

IV, juga menggunakan waktu selama 4 x 40 menit = 160 menit untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang sudah dikembangkan.

Pada pemilihan model dan metode pembelajaran oleh Respon II tidak sesuai dilaksanakan berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikembangkan. Dimana, tujuan pembelajaran tidak mencerminkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *type STAD*. Demikian juga dengan pemilihan metode diskusi kelompok dan penemuan tidak sesuai karena tujuan pembelajaran dikembangkan dengan memfokuskan pada kegiatan individu siswa, sehingga metode yang tepat untuk digunakan yaitu metode penugasan individu. Sedangkan pada Responden II, pemilihan metode ini sudah bervariasi, namun metode diskusi kurang sesuai dilaksanakan karena tujuan pembelajaran tidak mencantumkan kompetensi kelompok melalui diskusi. Di dalam RPP juga tidak mencantumkan model atau pendekatan pembelajaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran hanya dilakukan secara klasikal saja, karena tidak ada prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, secara umum Responden II telah merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses, beberapa hal yang sudah dilakukan oleh guru diantaranya mulai mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini, proses pembelajaran yang interaktif, merencanakan kegiatan akhir dengan menyimpulkan pembelajaran yang sudah berlangsung, merefleksikan apa yang baik dan akan dilanjutkan pada pembelajaran selanjutnya, dan guru juga meminta siswa untuk mengerjakan tugas di rumah. Pada Responden II, pembelajaran juga sudah dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, penyajian materi (inti) dan penutup. Pada pertemuan pertama dan kedua secara umum dilaksanakan dengan proses yang sama, namun yang membedakan terdapat pada kegiatan inti, dimana pada pertemuan pertama guru merencanakan kegiatan inti dengan melakukan kegiatan konfirmasi, elaborasi dan eksplorasi.

Pemanfaatan sumber belajar oleh Responden II, berupa buku yang didownload dari Buku Sekolah Elektronik (BSE), buku belajar paket Bahasa Indonesia, namun adanya “lingkungan” sebagai sumber belajar menimbulkan ambiguitas. Sebab kata lingkungan tentu menimbulkan berbagai macam persepsi, ada baiknya jika disebutkan secara detail dan jelas lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar, sehingga guru lain dapat mudah menggunakan sumber pembelajaran yang serupa. Sedangkan pada Responden IV belum spesifik menyebutkan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. guru hanya menyebutkan “Buku paket, yaitu buku Bahasa Indonesia” tidak jelas identitas buku yang dimaksud, serta referensi lain yang tidak disebutkan secara spesifik rujukan lain yang digunakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan penyusunan RPP oleh kedua responden ini cukup baik. Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran Responden II dan Responden IV telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan selama 160 menit. Penyusunan komponen dalam RPP kedua responden telah mematuhi dan mengikuti Permendiknas nomor 47 tahun 2006 tentang standar proses.

3) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan pada KD yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai mana Usman (2003) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru agar kelas yang ditangani efektif. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan variasi pada pembelajaran, Marno dan Idris (2008) mengatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi yang baik bagi calon guru Bahasa Indonesia sangat berguna pada saat praktik mengajar, karena kegiatan mengadakan variasi di kelas dapat memotivasi para siswa, serta mengaruhi kejenuhan dan kebosanan .

Dari hasil analisis data, Responden telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan prosedural mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan responden melakukan kegiatan mengidentifikasi karakteristik siswa, menimbulkan motivasi belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. pada kegiatan inti, indikator observasi yang dilaksanakan meliputi penguasaan materi pelajaran, penerapan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Responden II belum secara keseluruhan dilaksanakan. Beberapa hal yang sudah dilaksanakan yaitu, mengidentifikasi karakter peserta didik melalui absensi siswa, mengerjakan PR yang telah lalu dan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, dan memotivasi siswa untuk belajar bersungguh-sungguh. Sedangkan yang tidak dilakukan oleh responden yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Sedangkan pada Responden IV sudah melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan. Guru sudah mengidentifikasi karakteristik siswa melalui kegiatan mengabsensi. Guru juga sudah memotivasi siswa untuk dapat berperilaku baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan penyajian materi (inti) dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan selama 4 x 40 menit = 160 menit pertemuan. Responden IV telah melaksanakan kegiatan konfirmasi, elaborasi dan eksplorasi. Responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penyampaian materi dilakukan responden dari yang mudah hingga ke yang sulit. Responden juga sudah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas sesuai dengan rencana pada pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa banyak yang fokus dan aktif mengikuti pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru memanfaatkan buku paket, yaitu buku matematika Kelas VII Semester 2, dan buku referensi lain sebagai media pembelajaran. Responden juga terampil menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi berupa Laptop dan LCD sehingga perhatian siswa menjadi terpusat pada materi yang disampaikan oleh guru, meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui materi pembelajaran dan banyak yang langsung mengerti dan memahami penjelasan dari responden, terutama intruksi aktivitas siswa. Hanya saja, media laptop dan LCD yang digunakan oleh guru belum dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa. Responden sudah terlihat komunikatif, hal ini terlihat dengan aktivitas responden memberikan bantuan pada masing-masing kelompok belajar pada saat diskusi.

4) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran difokuskan pada pengembangan alat tes yang dirancang sesuai untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor, teknik penilaian otentik (*authentic assesment*) dalam mengukur kemampuan kompetensi siswa dan alat evaluasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Kusnadi, dkk (2018) penilaian autentik merupakan sesuatu proses kajian dengan pendekatan ilmiah untuk memperoleh gambaran dan menggali informasi mengenai kemampuan hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Mudlofir (2012:77) kemampuan penilaian proses belajar mengajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pengajar. Lebih lanjut Mudlofir menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik dulu dalam melaksanakan penilaian ini guru yaitu: (1) merancang dan melaksanakan penilaian proses dan hasil secara berkesinambungan dengan berbagai metode; (2) menganalisis hasil penilaian hasil dan proses belajar untuk menentukan ketuntasan belajar; (3) memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Pada responden II menggunakan lembar observasi untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor, sedangkan aspek kognitif tidak digunakan. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian dan pilihan ganda. Responden II tidak menggunakan penilaian otentik dalam melaksanakan penilaian, karena penilaian dilaksanakan pada akhir kegiatan

pembelajaran dan hanya pada aspek kognitif saja meskipun kegiatan siswa sudah bervariasi. Instrumen penilaian juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan Responden IV telah merancang penggunaan alat tes untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada aspek kognitif, dan afektif. Alat tes yang digunakan yaitu lembar observasi sikap, serta tes tertulis berupa uraian dan pilihan ganda. Responden juga telah melaksanakan teknik penilaian otentik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru yang mengukur kemampuan afektif (sikap dalam pembelajaran) serta melaksanakan ujian tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Namun demikian, instrumen penilaian yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran menekankan aspek kognitif sedangkan instrumen yang digunakan menekankan pada aspek afektif.

Dalam melaksanakan penilaian, ada banyak faktor yang mendukungnya sehingga tujuan penilaian dapat terwujud. Menurut Nugrahedhi (2015: 88) faktor – faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar diantaranya : kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dalam menggunakan berbagai instrumen yang digunakan dalam proses penilaian, dan adanya pendidikan dan pelatihan atau juga workshop tentang pelaksanaan penilaian yang diikuti oleh guru. Demikian juga Arif (2012) menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam melaksanakan penilaian yaitu: (1) profesionalisme guru, (2) kesiapan peserta didik, (3) pola kepemimpinan kepala sekolah, (4) penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, (5) adanya laboratorium ibadah, dan (6) adanya kegiatan ekstra kurikuler

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 48 orang Calon Guru Bahasa Indonesia yang sudah melaksanakan program PPL, kompetensi profesional yang dicapai masuk dalam kategori “sangat Profesional” dengan skor rata-rata 83,06%. Dari daftar pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner, skor tertinggi diperoleh pada kompetensi menguasai materi dengan skor presentase sebesar 88,98% dengan predikat “Sangat Profesional”. Sedangkan skor perolehan terendah diperoleh pada kompetensi mengembangkan materi secara kreatif dengan perolehan skor sebesar 72,92% masuk dalam kategori “Cukup Profesional”.

Implementasi kompetensi profesional oleh Calon Guru Bahasa Indonesia yang sudah melaksanakan program PPL telah melaksanakan kompetensi profesional dengan baik berdasarkan indikator kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mengembangkan RPP berdasarkan komponen – komponen RPP pada Permendiknas nomor 47 Tahun 2006 Tentang Standar Proses. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru dengan berpedoman pada RPP yang sudah dikembangkan sebelumnya serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara sistematis

dan prosedural mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru sudah melakukan penilaian otentik untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

DUFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arif, S. (2012). Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 11(2), 235-262.
DOI: <http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v11i2.533>
- Asril, Z. 2016. *Microteaching*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryati, (2017). Evaluasi Pelaksanaan Pembimbingan Dosen Pembimbing Terhadap Mahasiswa PPL FT UNJ. *Jurnal PenSil*, 6(1), 29-37.
DOI: <https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7279>
- Fatmawati, E. (2016). Kesiapan praktek pengalaman lapangan mahasiswa program studi pendidikan teknologi informasi dan komputer IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4(2), 207-219.
- Hidayat, B. (2015). Profil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah pada SMP di Metro. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 61-66.
- Hidayati, S. 2018. Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018. *JPEK Jurnal Pendidikan & Kewirausahaan*, 2(2), 84-94.
DOI : <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i2.993>
- Huda, C., & Yudiono, U. (2013). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 281-295.
- Kusnadi, Dede. 2018. Nanang Fattah, Adian Husaini, Ruhenda, 2018. Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ta'dibuna*, 7(1), 20-41.
DOI: [10.32832/tadibuna.v7i1.1348](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348)
- Marasabessy, A. (2012). Analisis Pengelolaan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru yang Sudah Tersertifikasi dan yang Belum Tersertifikasi pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 7-13.
- Marno & Idris, M. 2010. *Strategi & metode pengajaran: Menciptakan ketrampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .

Sari, D. P., Adi, W., & Sumaryati, S. (2013). Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa FKIP UNS Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2012. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 26-38.

Usman, M. U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Yuliati, Lia. 2012. *Pembelajaran Aktif untuk Menumbuh-kembangkan Kompetensi Calon Guru Fisika*. Makalah diseminarkan dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [http://seminar.uny.ac.id/semnasmipa/files/paper/Pend.%20Fisika/Lia%20Yuliati-Lia%20Yuliati-UM%20\(SEMNAS%20UNY\).docx](http://seminar.uny.ac.id/semnasmipa/files/paper/Pend.%20Fisika/Lia%20Yuliati-Lia%20Yuliati-UM%20(SEMNAS%20UNY).docx).

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru.

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.